

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III A SDN 219 BENGKULU UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sumardi

SD Negeri 219 Bengkulu Utara
sumardiagustus@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the activity and learning outcomes of Indonesian students in class III A at SD Negeri 219 North Bengkulu. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data were collected by learning achievement and observation test techniques. Data collection through tests to obtain data on student learning outcomes, while data collection through observation to obtain student activity data. Learning with the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes, in the first cycle the students who completed reached 40%, while in the second cycle students who completed reached 80%, there was an increase of 40%. Likewise with student activity, there was a positive change in attitude during the learning process with the Problem Based Learning (PBL) model. In cycle I gained 25%, while in cycle II it gained 80%. So there was an increase of 55%.

Keywords: Student activity; Learning outcomes; Problem Based Learning; Indonesian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan teknik tes hasil belajar dan observasi. Pengumpulan data melalui tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, sedangkan pengumpulan data melalui observasi untuk mendapatkan data keaktifan siswa. Pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 40 %, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 80 %, ada peningkatan sebesar 40 %. Begitu pula dengan keaktifan siswa, terjadi perubahan yang positif pada sikapnya selama mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I memperoleh 25 %, sedangkan pada siklus II memperoleh 80 %, Jadi ada peningkatan 55 %.

Kata kunci: Keaktifan Siswa; Hasil Belajar; Problem Based Learning; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang akan memotivasi siswa terlibat aktif. Peran ini perlu dijalankan dengan baik agar kualitas pembelajaran meningkat menjadi lebih baik. Kualitas pembelajaran yang baik akan berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, fungsi guru sangat dibutuhkan secara maksimal. Guru harus berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Guru pun harus memahami peranannya sebagai pusat informasi, organisasi, motivator, dan mediator. Upaya yang dapat membuat pembelajaran berkualitas adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran, diantaranya adalah model Problem Based Learning (PBL) yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun sayang, sebagian besar guru-guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III A, kegiatan pembelajaran pada umumnya masih belum menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana keterlibatan siswa masih minim termasuk saat belajar Bahasa Indonesia. Keaktifan siswa belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan model konvensional. Kurangnya keterlibatan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak pada hasil belajar siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Yang aktif akan berdampak pada meningkatnya Guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Keterlibatan siswa yang aktif akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk memancing keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Sujana (2014:134) berpendapat bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian. Model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan guru. Tetapi diharapkan mampu berfikir, mencari, mengolah data, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model PBL menggunakan pendekatan konstruktivistik, dimana pembelajaran berpusat pada siswa sehingga membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membuat hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Desain ini sebagai gambaran penelitian yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan menemukan solusi dari permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu bulan Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang terdiri dari 20 orang, dengan rincian 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini adalah :

1. Siswa kelas III A untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.
2. Guru kelas sebagai pelaksana penerapan model PBL dalam proses pembelajaran
3. Kolaborator untuk melihat penelitian tindakan kelas secara komprehensif.

Instrumen Pengumpulan data :

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran
2. Tes tertulis, siswa mengerjakan 10 soal untuk mengetahui hasil belajar.
3. Kajian dokumen, yaitu mengolah data dokumen dari hasil kegiatan belajar tentang materi yang dibahas yaitu "Benda dari kayu"

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Observasi

Data keaktifan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor (Diyanti, 2005). Pada lembar observasi terdiri dari 10 aspek pengamatan dan pengukuran skala penilaian keaktifan siswa yang dilakukan guru antara 1 sampai 4. Data hasil aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikategorikan dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang

2. Data Tes Tertulis

Analisis data tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara pada materi "Benda dari kayu", menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam setiap siklus pada penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) di kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- a. Menetapkan perencanaan, menentukan tujuan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP
- b. Merancang instrumen pengambilan data penelitian
- c. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas
- d. Memilih instrumen pembelajaran yang sesuai dengan materi
- e. Menentukan langkah pembelajaran yang akan diterapkan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah:

- a. Membentuk kelompok belajar
- b. Memberikan gambaran mengenai seluruh kegiatan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Memberikan permasalahan kepada siswa untuk dibahas secara berkelompok
- d. Mengawasi dan membimbing jalannya diskusi
- e. Mengevaluasi hasil diskusi kelompok dari permasalahan yang diajukan

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama teman sejawat untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan memberikan checklist pada setiap aspek pengamatan pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan observasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar tes tertulis yang diujikan kepada siswa tiap siklus.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, penulis melakukan tindakan berdasarkan hasil observasi, dimana kelebihan dan kekurangan yang ada pada tiap siklus dijadikan sebagai bahan refleksi untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini seluruh siswa SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun sampel dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas III A tahun pelajaran 2018/2019. Teknik kelompok atau rumpun (cluster) digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia berupa unit-unit rumpun dalam populasi (Setyosari, 2010:171). Alasan penulis menggunakan teknik kelompok atau rumpun, karena penelitian yang penulis lakukan merupakan metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Oleh karena itu tidak mungkin mengambil secara acak setiap individual dari setiap kelas.

Definisi Operasional

Kunandar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pembelajaran dimana hasil belajar peserta didik ditandai dengan skala nilai (Kunandar, 2007 : 364).

Aktifitas peserta didik adalah perilaku yang ditunjukkan peserta selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Model pembelajaran Problem Based Learning menurut Sujana (2014:134) berpendapat bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Aktifitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	1	5
2	Aktif	4	20
3	Kurang Aktif	15	75
Jumlah		20	100

Kategori siswa yang aktif terdiri dari sangat aktif, dan aktif mencapai 25 %. Sedangkan siswa yang kurang aktif diperoleh data sebesar 75 %. Hanya sebagian kecil saja siswa belajar dengan aktif.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan uji kompetensi, penulis memperoleh data yang ditampilkan pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah (F)	Persentase (%)	Keterangan	Kategori
1.	<59	5	25	Sangat Rendah	Belum Tuntas 60 %
2.	60-69	7	35	Rendah	
3.	70-80	4	20	Cukup	Sudah Tuntas 40 %
4.	81-90	4	20	Tinggi	
5.	91-100	0	0	Sangat Tinggi	
Jumlah		20	100		

Data diperoleh dari hasil analisis penulis terhadap jawaban-jawaban siswa pada waktu dilakukan uji kompetensi. Uji kompetensi memiliki fungsi untuk mengetahui secara cepat kompetensi siswa, memberi penguatan kepada siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh 40% siswa dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 60 % belum tuntas belajar. Jadi, meskipun penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III ATahun Pelajaran 2018/2019 pada siklus I terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yakni 70 %.

Aktivitas Guru

Pada siklus I penulis melaksanakan berbagai rangkaian aktivitas pembelajaran di Kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat. Tahap demi tahap penulis ikuti prosedur kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari penyampaian tujuan pembelajaran ini peneliti memberikan motivasi kesiapan siswa untuk belajar. Motivasi ini diiringi dengan upaya mengeksplorasi kompetensi siswa dan pretes lisan. Kemudian penulis melakukan appersepsi atau mengaitkan materi terdahulu dengan yang akan dipelajari. Selanjutnya penulis menjelaskan kepada siswa cara mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem based Learning (PBL).

Pada kegiatan penutup, penulis memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang aktif dan sangat aktif. Selanjutnya penulis membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran, melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan arahan. Akhirnya penulis meminta salah seorang siswa untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi Pembelajaran Siklus I

Refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I adalah:

- a. Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa bahwa mereka belum semua bisa memahami teknis pelaksanaan pembelajaran melalui model Problem Based Learning, karena baru pertama kali mengikuti. Ada juga yang mengatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan.
- b. Hasil belajar siswa secara individu belum mencapai standar ketuntasan karena hanya dapat mencapai 40 % yang memperoleh nilai > 70 atau mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70.
- c. Untuk aktifitas siswa masih kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan beberapa refleksi di atas, penulis merencanakan untuk melaksanakan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pembelajaran Siklus II

Hasil refleksi siklus I penulis gunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan perencanaan pada siklus II antara lain: Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang sudah disempurnakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak banyak berbeda dengan pembelajaran sebelumnya seperti pembagian kelompok, petunjuk dan proses pembelajaran. Dari tindakan pada siklus II diketahui keaktifan siswa dan hasil belajar siswa sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara, diperoleh data pada tabel 3

Tabel 3. Aktifitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	3	15
2	Aktif	13	65
3	Kurang Aktif	4	20
	Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada tabel 3, terjadi peningkatan siswa yang sangat aktif dan aktif sebanyak 16 orang siswa atau mencapai 80 %. Sedangkan siswa yang kurang aktif diperoleh data sebanyak 4 orang atau sebesar 20%.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II setelah dilakukan uji kompetensi, penulis memperoleh data yang ditampilkan pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah (F)	Persentase (%)	Keterangan	Kategori
1.	<59	1	5	Sangat Rendah	Belum Tuntas 20 %
2.	60-69	3	15	Rendah	
3.	70-80	5	25	Cukup	Sudah Tuntas 80 %
4.	81-90	8	40	Tinggi	
5.	91-100	3	15	Sangat Tinggi	
	Jumlah	20	100		

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Data diperoleh dari hasil analisis uji kompetensi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas diketahui bahwa 16 orang siswa dinyatakan tuntas belajar atau sebanyak 80 %. Sedangkan 4 orang siswa atau 20 % siswa belum tuntas belajar. Jadi, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A Tahun Pelajaran 2018/2019 pada siklus II terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar dan telah memuaskan. Pencapaian ini telah memenuhi harapan ketuntasan klasikal yang ditargetkan sebesar 70%.

Aktivitas Guru

Pada siklus II penulis melaksanakan berbagai rangkaian aktivitas pembelajaran di Kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat. Penulis melakukan pendahuluan pembelajaran, membuka pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan pre-tes lisan, appersepsi dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan, penulis melakukan kegiatan inti pembelajaran. Tahap demi tahap penulis ikuti prosedur kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari penyam-

paian tujuan pembelajaran ini peneliti memberikan motivasi kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian penulis melakukan appersepsi atau mengaitkan materi terdahulu dengan yang akan dipelajari. Selanjutnya penulis menjelaskan kepada siswa cara mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem based Learning (PBL).

Pada Pada 10 menit terakhir penulis melakukan kegiatan penutup, memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok yang aktif dan sangat aktif. Selanjutnya penulis membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran, melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan arahan. Akhirnya penulis meminta salah seorang siswa untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi Pembelajaran siklus II

Sebagai refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II adalah:

- a. Hasil wawancara penulis diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki respon yang sangat positif terhadap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Misalnya saling membantu dan menghargai sesama teman, saling menjelaskan antar sesama anggota kelompok dalam memahami materi pelajaran.
- b. Hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditargetkan 70%
- c. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktifitas guru mengajar mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dan aktivitas mengajar guru tergolong sangat baik.

Pembahasan

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai inti pembelajaran. Salah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah ketelitian dan ketrampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari siswa akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui apakah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III A di SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Pada siklus I siswa yang tergolong aktif dan sangat aktif hanya 25 % dan yang kurang aktif 75 %. Dan Hasil belajar siswa diperoleh data 40 % siswa yang tuntas, sementara 60 % siswa belum tuntas belajar. Dengan demikian tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah, karena di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan, dimana siswa yang aktif sebanyak 16 orang dengan persentase 80 %, dan 4 orang masuk dalam kategori kurang aktif dengan persentase 20 %. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 80 % dan yang belum

tuntas 20 %. Berarti pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dari 70 % yang ditargetkan. Pembelajaran sudah dirasa cukup pada siklus II saja karena sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini bukti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang digunakan guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa. Dalam pembelajaran yang baik, antara guru dan siswa mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidak lagi hanya guru sekedar menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Tetapi siswa juga mampu menganalisis peran dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup.

Begitu pula dengan hasil belajar siswa, yang merupakan tolak ukur mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dimana siswa mempunyai kesempatan untuk mendefinisikan masalah, merencanakan tindakan, menemukan sumber yang tepat dan mencari solusi penyelesaian masalah. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III A di SD Negeri 219 Bengkulu Utara.

SIMPULAN

Penggunaan Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A SD Negeri 219 Bengkulu Utara dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Pada siklus I siswa yang aktif mencapai 25 %, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif mencapai 80 %, ada peningkatan sebesar 55 %. Begitu pula dengan hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 40 %, sedangkan pada siklus II sudah mencapai 80 %. Jadi ada peningkatan sebesar 40 %. Semakin baik aktifitas siswa dalam pembelajaran di kelas, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran "Benda Dari Kayu" melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masuk dalam kategori tuntas, karena dapat mencapai di atas KKM sebesar 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Yazidi. (2014). MEMAHAMI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 (THE UNDERSTANDING OF MODEL OF TEACHING IN CURRICULUM 2013). JURNAL BAHASA, SATRA, DAN PEMBELAJARANNYA.
- amin, alfauzan. (2017). Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap Dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15(1), 186–206. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/294>
- Amin, A. (2011). Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI: Implementasi Quantum Teaching di

- SMPN Kota Bengkulu. Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam), 16(02), 159–174.
- Amin, A., S., Z., & Astuti, S. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN BUDAYA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 1(1), 96–113. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1i1.1917>
- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN PEMBELAJARAN PROYEK PADA MATERI PENCEMARAN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN. DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi, 2(2), 103–112. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/1283/1095>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2001). *Psikologi Agama*. Rajawali Press.
- SAREGAR, A., IRWANDANI, I., ABDURRAHMAN, A., PARMIN, P., SEPTIANA, S., DIANA, R., & SAGALA, R. (2019). Temperature and Heat Learning Through SSCS Model with Scaffolding: Impact on Students Critical Thinking Ability. Journal for the Education of Gifted Young Scientists, 6(3), 39–54. <https://doi.org/10.17478/jegys.2018.80>
- Simatupang, S., & Simanjuntak, M. P. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PRAKTIKUM RANGKAIAN LISTRIK BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SCIENTIFIC INQUIRY MAHASISWA. Jurnal Pendidikan Progresif, 6(1), 85–91. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/12421>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarto, S., Indrawati, I., Prihatin, J., & Dwi, P. A. (2018). Geometrical Optics Process Image-Based Worksheets for Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skills and Self-Regulated Learning. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 7(4), 376–382. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.14563>
- TAFSIR, A. (2007). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. In PT Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1002/bit.260460310>
- Tamuri, A. B. H., Khairul, M., & Ajuhary, A. (2010). Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu'allim. Journal of Islamic and Arabic Education.
- Wolf, S. (2018). Impacts of Pre-Service Training and Coaching on Kindergarten Quality and Student Learning Outcomes in Ghana. Studies in Educational Evaluation, 59, 112–123. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.05.001>